

**PENINGKATAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI SENAM FANTASI DI TK TUNAS MEKAR  
SICINCIN.**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH :**

**MISWEN HASAN  
07842**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin.  
Nama : MISWEN HASAN  
NIM : 07842  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP. 196003055484032001

**Elise Muryanti, S.pd**  
NIP. 197412202000122002

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.pd  
NIP. 196207301988032002

## **ABSTRAK**

**Miswen hasan. 2011. Upaya meningkatkan pengembangan motorik kasar anak melalui senam fantasi di tk tunas mekar sicincin kabupaten padang pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak dimana anak kurang dalam hal pengembangan motorik kasar, terutama dalam melakukan gerakan-gerakan dalam motorik kasar. Secara umum tujuan untuk meningkatkan pengembangan motorik kasar anak melalui senam fantasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan pratek pembelajaran di kelas secara professional, guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan subjek penelitian anak kelompok B2 TK tunas mekar sicincin kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 20 orang.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan pengembangan motorik kasar anak, dari siklus 1 yang pada umumnya masih rendah terlihat belum semua anak aktif dalam mengikuti kegiatan, setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan karena semua anak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan fisik motorik anak khususnya dengan senam fantasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui senam fantasi dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak di TK Tunas mekar sicincin kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di TK Tunas Mekar Sicincin”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, S.pd selaku dosen pembimbing 1I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Suami dan anak-anak peneliti yang telah begitu banyak memberikan perhatian, doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Kepala TK Tunas Mekar Sicincin yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Rekan-rekan guru TK Tunas Mekar Secincin yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
9. Siswa anak didik peneliti TK Tunas Mekar Secincin khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2011

peneliti

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
2. Perkembangan Motorik AUD .....	12
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar AUD .	19
4. Peranan Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar AUD .....	21
5. Metode Pengembangan Motorik Anak TK .....	23
6. Media Pembelajaran .....	24
7. Hubungan Cerita Dengan Senam Fantasi .....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Objek Penelitian .....	33
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Sumber Data.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Instrumen Penelitian .....	38
I. Analisa Data .....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data .....	41
I. Deskripsi Kondisi Awal .....	41
II. Deskripsi Siklus I .....	42
III. Deskripsi Siklus II.....	51
B. Analisis Data .....	58
C. Pembahasan .....	60
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	64
B. Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengembangan Motorik Kasar Untuk Anak TK Kelompok B I ....	17
Tabel 3.1.	Format Observasi .....	38
Tabel 3.2.	Format Wawancara .....	39
Tabel 4.1.	Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	41
Tabel 4.2.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan I Siklus I (setelah tindakan) .....	46
Tabel 4.3.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan II Siklus I (setelah tindakan).....	47
Tabel 4.4.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan III Siklus I (setelah tindakan).....	48
Tabel 4.5.	Hasil Wawancara anak Dalam Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Pada Siklus I (Setelah Tindakan) .....	49
Tabel 4.6.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan I Siklus II (setelah tindakan).....	53
Tabel 4.7.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan II Siklus II (setelah tindakan).....	54
Tabel 4.8.	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi pertemuan III Siklus II (setelah tindakan).....	55
Tabel 4.9	Hasil Wawancara anak Dalam Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	57
Tabel 5.0	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi (Kategori sangat tinggi).....	61
Tabel 5.1	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi (Kategori tinggi).....	62
Tabel 5.2	Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi (Kategori Rendah).....	63

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Hasil observasi kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar melalui senam fantasi Siklus I (setelah tindakan) .....	48
Grafik 4.2. Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam pengembangan motorik kasar melalui Senam Fantasi. Siklus II (setelah Tindakan) .....	56

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Adapun tujuan pengembangan fisik motorik yaitu untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan motorik halus anak.

Perkembangan fisik motorik anak TK menghendaki hasil belajar yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sumantri (2005:9) yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan keterampilan fisik motorik antara lain mampu meningkatkan keterampilan gerak, menanamkan sikap percaya diri dan kerja sama serta mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Lima tahun pertama merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat digerakan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya : anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Berkembangnya motorik kasar anak akan menambah rasa percaya diri anak, anak mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri anak akan terlihat sangat anak melakukan suatu gerakan dan apabila tidak bisa melakukan dia akan menarik diri dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu pengembangan keterampilan motorik kasar anak sangat diperlukan dalam kegiatan bermain anak.

Sebagai seorang pendidik harus dapat memfasilitasi anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik (motorik kasar) ini dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk bergerak. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak leluasa bergerak dan memiliki peluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas. Pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan seperti : meniti titian, berjalan satu kaki, senam irama, merayap dan lari jarak pendek. Permainan yang bermuatan akademis sangat membantu anak-anak menyalurkan kebutuhan mereka untuk bergerak.

Pengembangan fisik motorik bagi anak usia dini sangat penting, di mana fisik anak sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan yang lainnya. Apabila seorang anak mempunyai hambatan dalam fisiknya, maka perkembangan kemampuan anak akan terganggu.

Perkembangan fisik dan motorik anak TK menghendaki perkembangan yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi, dan melatih keberanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri dalam buku Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini (2005 : 9) yang menyatakan bahwa tujuan

pengembangan keterampilan fisik motorik antara lain mampu meningkatkan keterampilan gerak, menanamkan sikap percaya diri dan kerja sama serta mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Kurang maksimalnya perkembangan fisik motorik anak pada TK Tunas Mekar Sicincin mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak. penyebabnya mungkin datang dari media pembelajaran yang tidak menarik perhatian anak, guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran ataupun guru yang tidak kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran serta membuat alat peraga yang menunjang pembelajaran.

Kenyataan yang ada pada pengalaman peneliti di TK Tunas Mekar Sicincin, kurang terangsangnya anak mengikuti kegiatan melakukan gerakan jasmani (motorik kasar), sehingga anak-anak terlihat tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan dalam menggerakkan tubuhnya. Faktor ini dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas guru dalam melakukan kegiatan jasmani, seperti melakukan berbagai macam permainan yang menunjang gerakan jasmani anak dan adanya kemungkinan guru malas dalam melakukan kegiatan jasmani. Di sisi lain media pembelajaran selalu menjadi kendala dalam menunjang proses pembelajaran serta adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Pengamatan peneliti selama ini terutama di TK Tunas mekar sicincin kegiatan dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak kurang terlihat seperti anak belum mampu untuk melakukan tiga komponen gerakan yang ada

dalam motorik kasar seperti gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor, dan gerakan manipulatif. Mungkin disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran, sebagai contoh anak disuruh menggerakkan badan mengikuti irama nyanyian, melempar dan menangkap bola dan sekali dalam seminggu atau setiap hari mengikuti kegiatan senam secara bersama-sama. Di sini peneliti ingin menerapkan beberapa strategi pembelajaran motorik kasar agar anak tidak merasa bosan dan juga anak merasa senang karena adanya variasi dalam setiap kegiatan pembelajaran gerakan motorik kasar.

Oleh sebab itu penulis mencoba dengan solusi melalui cerita dan gerakan yang dimunculkan melakukan gerakan senam fantasi agar membuat anak merasa senang dan gembira melakukan kegiatan jasmani. Kegiatan senam fantasi diharapkan dapat memberikan peningkatan kegiatan jasmani anak di mana anak melakukan beberapa gerakan seperti berjalan, berlari, berjingkat, meloncat, mendaki dan menangkap yang disajikan melalui cerita guru.

Berdasarkan fenomena di atas dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam gerak motorik kasar melalui senam fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin. Penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul: peningkatan pengembangan motorik kasar anak melalui senam fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak
2. Media yang dipakai guru dalam merancang pembelajaran motorik kasar kurang kreatif
3. Anak tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar
4. Adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan motorik kasar anak..

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka tampak banyak masalah, baik dalam diri anak maupun di luar diri anak. Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada, penelitian ini penulis batasi dengan:

1. Masih rendahnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan motorik kasar di TK Tunas Mekar.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar sehingga anak kurang bersemangat dalam melakukan gerakan motorik kasar
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi untuk meningkatkan motorik kasar anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan sebagai berikut : apakah kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Sicincin'’?

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda, akan tetapi sama-sama mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Dalam hal ini guru dapat mengupayakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan gerak jasmani (motorik), yaitu melalui kegiatan senam fantasi.

Anak dapat meningkatkan kemampuan gerak jasmaninya dengan cara melatih gerak tubuh dengan gerakan-gerakan berjalan, melompat, berlari, dan mendaki dalam suatu kegiatan pembelajaran senam fantasi. Di harapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan gerak anak serta keluasaan anak dalam melakukan gerakan dalam arti kata gerakan tidak kaku.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Sicincin.

2. Dapat meningkatkan pendekatan dan kualitas pembelajaran motorik kasar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Gambaran hasil penelitian dengan senam fantasi untuk pengembangan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Sicincin diharapkan manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi anak :
  - 1) Meningkatkan perkembangan fisik motorik anak.
  - 2) Merangsang anak dalam melakukan kegiatan senam fantasi.
2. Bagi guru/ peneliti :
  - 1) Sebagai input dalam mengelola perencanaan pembelajaran.
  - 2) Sebagai motivasi bagi guru untuk masa yang akan datang dalam menindak lanjuti penelitian ini.
3. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di masa yang akan datang.
4. Bagi orang tua, sebagai informasi dalam membantu melatih perkembangan fisik motorik anak.

### **H. Definisi Operasional**

1. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui cerita senam fantasi, yaitu anak melakukan gerakan-gerakan yang ada pada cerita yang dibawakan guru secara bersama-sama, seperti.....

tiba-tiba didepan kita ada selokan. Anak-anak! Ayo kita melompat satu, dua, tiga anak-anak melompat sesuai instruksi guru. salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak.

2. Cerita senam fantasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.
3. Penyajian cerita dalam senam fantasi guru hanya bercerita dan anak-anak melakukan gerakan yang tergambar dari cerita dan menurut gerakan yang dimunculkan dalam cerita. cerita dalam senam fantasi harus banyak melakukan gerakan seperti : gerak berjalan, melompat, membungkuk, mengintip, di belakang dan sebagainya.

Aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menirukan gerakan melangkah, berjalan, berjinjit dan berlari dengan indikator berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
2. Menirukan gerakan binatang dengan indikator senam fantasi bentuk meniru, misalnya : menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin ( sepoi-sepoi dan angin kencang dan angin kencang sekali ) dengan lincah.

3. Menirukan gerakan melompat, merangkak, merayap, dan meloncat dengan indikator meloncat dari ketinggian 30-50 Cm, merayap dan merangkak dengan berbagai variasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Pendidikan Anak Usia dini**

Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak kelak akan membangun bangsa menjadi negara yang maju. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh sebab itu pendidikan bagi anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infra struktur bagi pendidikan selanjutnya.

Secara lebih khusus Ki Hajar dewantara dalam Santoso (2007:2.18) mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak.

1. Mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikira yang sehat;
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.

Anak bersifat unik yang tidak mungkin sama satu dengan yang lainnya dengan potensi yang berbeda-beda. Ki Hajar Dewantara dalam Suyanto (2005:6) merangkum potensi anak menjadi cipta, rasa dan karsa. Selanjutnya Gardner dengan teori *Multiple Intelligencies* (Kecerdasan Ganda), mengembangkan delapan kecerdasan yang dimiliki anak. Ada anak yang

berkembang satu atau lebih kecerdasannya, maka pendidikan di usia dini sangat menentukan perkembangan tersebut.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah faktor utama untuk membentuk bangsa yang kuat, berkembang, maju sehingga tidak ketinggalan dengan negara-negara maju lainnya.

Pada pembahasan selanjutnya peneliti dapat mengembangkan salah satu dari delapan pengembangan yang harus dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik anak (gerak motorik) yang dikhususkan pada motorik kasar anak.

## **2. Perkembangan Motorik AUD**

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik sangat berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan semakin sehat, anak juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri.

Dalam Hildayani (2007:8.7) mengatakan bahwa ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, diantaranya adalah faktor generik, gizi, pengasuhan, serta perbedaan latar belakang

budaya. Rendahnya berat badan lahir atau malnutrisi pada bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

Menurut Zulkifli (2005:25) dalam bukunya psikologi perkembangan, ada tiga unsur yang memegang peranan dalam perkembangan fisik anak yaitu otot, otak dan syaraf. Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak dan syaraf dalam tubuh kita, itulah yang dinamakan motorik.

Hurlock (1993:150) mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Pada usia dini antara 4 dan 5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat berenang dan sebagainya.

Smart & Smart dalam bukunya *Areschool Children* dalam Montolalu (2007:4.13) mengatakan bahwa “agar seseorang berkembang secara harmonis anak-anak pra sekolah perlu diberi pengalaman bergerak (*movement education*)”. Menurutnya antara hemisfer kiri dan kanan harus sama-sama terangsang agar dapat menstimulasi perkembangan kedua fungsi Hemisfer tersebut. Hemisfer kiri hanya dilatih untuk bicara, menulis dan berhitung sedangkan latihan lengan gerakan dengan musik, latihan gerakan ritmik akan melatih Hemisfer kanan.

Wayne Eastman (dalam Montolalu, 2007:4.13) berpendapat bahwa: “kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui kegiatan fisik ini anak-anak membentuk kesan (*form impressions*) tentang dirinya maupun lingkungannya. Dengan pembelajaran aktif melalui gerakan akan memberi banyak kesempatan kepada anak-anak telah berkembang yaitu dengan pengalaman bergerak akan memberikan manfaat untuk kesehatan, kebahagiaan serta daya hidup (*vitalitas*)”.

Perkembangan Motorik Kasar merupakan tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Menurut Eden (dalam Montolalu 2007:4.13), mengatakan : bergerak bagi anak adalah “berada dalam pusat kehidupannya karena baik perilaku, psikomotor, kognitif maupun efektif. Seiring dengan pendapat Eden Elizabeth Halsey dan Lorena Porter juga mengemukakan bahwa latihan gerakan sangat penting bagi anak-anak apabila mereka dilatih dengan gerakan-gerakan bermanfaat yang sesuai dengan taraf usianya maka organ-organ tubuh akan

berfungsi dan berkembang secara sempurna seperti diajarkan meloncat, memanjat, melempar, menendang dan sebagainya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan (dalam kurikulum 2004) anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini seperti tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 (Kurikulum TK dan RA 2004:7) bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Pengembangan fisik pada AUD adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis pada kegiatan yang memperlihatkan interaksi dari kematangan anak dengan lingkungannya. Pada AUD, perkembangan gerak merupakan perubahan kemampuan yang melibatkan berbagai aspek prilaku dan kemampuan geraknya. Aspek prilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang perkembangan motorik, maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ditentukan oleh beberapa unsur yaitu otot, otak dan syaraf di mana ketiga

unsur tersebut melakukan interaksi positif untuk melakukan gerak yang melibatkan aspek perilaku dan kemampuan geraknya.

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, dan leher.

Menurut Sujiono (2007:12.3) ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktifitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain. Gerakan-gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah :

- 1) Melangkah yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi.
- 2) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi.
- 3) Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, di mana kedua kaki tidak menginjak bumi.
- 4) Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan dua kaki.
- 5) Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 6) Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.
- 7) Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki.
- 8) Berjingkat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama.
- 9) Berguling, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan dan ke kiri.

b. Gerak non lokomotor.

Gerak non lokomotor adalah : aktifitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerak non lokomotor yaitu :

- 1) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- 2) Menekuk atau membungkuk tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil menekuk dua kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- 3) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntang lalu perlahan badan dibungkukkan).

c. Gerak manipulatif

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contoh gerakan manipulatif yaitu melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya. Kurikulum 2004 standar kompetensi memuat pengembangan motorik kasar anak yang dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Pengembangan Motorik Kasar Untuk Anak TK Kelompok B**

<b>HASIL BELAJAR</b>	<b>INDIKATOR (motorik kasar)</b>
Dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi.	Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil di tempat
	Melambungkan dan menangkap kantung biji sambil berjalan / bergerak.
	Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil sambil berjalan / bergerak.
	Menangkap, melompat bola besar, bola sedang dan bola kecil (tenis) dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah.

Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian.	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian berjalan dengan berjenjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
	Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.
	Meloncat dari ketinggian 30 – 50 Cm.
	Memanjat, bergantung dan berayun.
	Berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang.
	Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
	Menendang bola ke depan, dan ke belakang.
	Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi.
	Bermain dengan simpai (digelindingkan sambil berjalan).
	Senam fantasy bentuk meniru, misalnya : menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah.

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan fisik motorik (motorik kasar). Aktivitas gerakan mengandalkan kekuatan gerak seperti berlari, meloncat, menangkap, mendaki. Selanjutnya dijelaskan (dalam Sujiono 2007:7) pengertian gerakan-gerakan dasar di atas adalah sebagai berikut :

1. Berlari

Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) pada salah satu kaki. Pada umur antara 5 sampai 6 tahun keterampilan motorik berlari pada umumnya sudah dikuasai oleh anak, sehingga mampu menggunakan keterampilan berlari itu secara efektif di dalam aktivitas bermain. Karakteristik bentuk gerakan berlari yang dilakukan anak adalah sebagai berikut :

- 1) Gerakan langkah masih terbatas rentangannya.
- 2) Ayunan lenggang tangan sebatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.
2. Berjalan  
Gerakan berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi bagian-bagian tubuh yang mendukung keseimbangan.
3. Meloncat  
Gerakan diawali dengan gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah atau menuruni tataran tangga rumah.
4. Menangkap  
Gerakan menangkap berupa gerakan tangan untuk menghasilkan suatu benda yang bergilir di lantai atau bola melambung.
5. Mendaki  
Gerakan mengangkat tubuh ke atas seperti menaiki anak tangga.

### **3 Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar AUD**

#### 1) Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan model program pengembangan keterampilan motorik kasar AUD dalam Sumantri (2005:9-10) meliputi:

1. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
3. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
4. Mampu bekerja sama.
5. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Saputra (2005:115) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini adalah:

- 1) Mampu meningkatkan kemampuan gerak
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri

- 4) Mampu bekerja sama
  - 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif
- 2) Fungsi

Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak (dalam Sumantri 2005 : 10) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai alat pemicu, pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini.
- b. Sebagai alat untuk membentuk membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Sebagai alat untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Kurikulum standar kompetensi TK (2004:5) tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Sumantri (2005:49) tujuan pengembangan keterampilan motorik adalah upaya meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik

yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Tujuan pengembangan fisik motorik anak menurut Bambang Sujiono (2007:2.11) adalah sebagai berikut :

- a) Membantu meningkatkan keterampilan fisik/ motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak.
- b) Membantu meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi (penyesuaian gerakan).
- c) Membantu meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

#### **4. Peranan guru dalam kegiatan motorik kasar AUD**

Anak usia TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, seperti orang tuanya atau gurunya. Anak selalu hanya menuruti arahan dan bimbingan gurunya, oleh karena itu dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik/ motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain.

Menurut Bambang Sujiono (2007:2.3) peran guru dalam mengembangkan fisik motorik anak adalah :

- a. Menentukan aktivitas fisik atau olah raga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak.
- c. Mengembangkan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/ motorik yang sesuai dengan anak TK.

d. Menentukan tujuan yang akan dicapai

Peranan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak sangat lah penting artinya pendidik memerlukan wawasan dalam memperkenalkan berbagai jenis kegiatan motorik. ini juga ditegaskan oleh Montolalu (2007:2.4) mengatakan untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak maka yang harus dilakukan guru adalah :

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
2. Tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lainnya.
3. Memperkenalkan berbagai jenis kegiatan motorik. Semakin banyak anak berlatih keterampilan motoriknya semakin baik pula gerak motoriknya.
4. Meningkatkan kesabaran guru.

Untuk mempelajari keterampilan motorik anak guru memberikan kesempatan pada anak agar kemampuan anak dalam mengembangkan fisik motoriknya bisa berkembang menurut usianya. Menurut Montolalu (2007:4.43), mengungkapkan beberapa peranan guru dalam kegiatan motorik anak.

- 1) Memberikan serangkaian kegiatan yang menantang dan mengantarkan ke pengembangan keterampilan dan ungkapan yang lebih luas. Aktivitas hendaknya dimulai dengan gerakan yang lebih mudah sampai pada gerakan yang lebih sulit.
- 2) Memperhatikan gerakan anak agar gerakan yang dilakukan anak tidak asal-asalan melainkan memberikan efek yang baik.
- 3) Guru harus memperhatikan dan mengontrol gerakan.
- 4) Merangsang anak untuk bergerak bebas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerakannya dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.
- 5) Guru harus mengantisipasi kemungkinan respon atas kegiatan dan dapat merencanakan kegiatan tambahan, memperluas hasil teman geraknya.
- 6) Memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak dan menghargai usaha anak.

## **5. Metode Pengembangan Motorik Anak TK**

Kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal, apabila seorang pendidik dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakan dengan teknik penyampaian yang baik. Mendidik dan mengajar dengan cara dan metode yang tepat, perlu memperhatikan perkembangan anak didik yang mempunyai karakteristik khusus, baik perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan fisik maupun perkembangan bahasa. Untuk itu seorang pendidik perlu memiliki pengetahuan dan menguasai metode mengajar dan teknik penyampaian serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Para ahli pendidikan anak dari berbagai negara menyatakan bahwa bermain merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya mengatasi kesulitan-kesulitan yang praktis dalam Montolalu (2007:4.34)

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Setiap pendidik akan menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajarannya, karena pendidikan di TK mempunyai ciri-ciri khas sendiri. Pemilihan metode juga ditentukan oleh karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang akan diajar. Karakteristik tujuan kegiatan pengembangan motorik anak TK adalah untuk

mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Menurut Bambang Sujiono (2007:2.11) yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode adalah :

- a. Metode yang dipilih harus bisa menjamin anak tidak mengalami cedera.
- b. Metode harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang.
- c. Bahan atau alat yang digunakan dalam keadaan baik, tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.
- d. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara dengan metode yang dipilih.
- e. Guru juga harus mempertimbangkan tempat kegiatan.
- f. Metode yang dipilih harus memperhatikan keterampilan apa yang akan dikembangkan sesuai tema yang dipilih.
- g. Metode yang digunakan harus dapat memacu semua kegiatan motorik anak terutama motoric

## **6. Media Pembelajaran**

Menurut Suhartono (2005:111) media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Media dalam pengertian umum merupakan sarana untuk perpanjangan kemampuan komunikasi.

Sedangkan Briggs (dalam Suhartono 2005:112) menyatakan bahwa media hakekatnya adalah peralatan listrik fisik untuk membawa atau

menyempurnakan isi pengajaran termasuk di dalamnya ialah buku, video tape, slide suara, suara guru dan perilaku yang terucap (non verbal).

Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media, secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda yang dapat menciptakan pengetahuan kepada anak dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran karena media adalah salah satu faktor yang digunakan untuk penentu keberhasilan.

Menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik anak guru perlu menentukan dan merencanakan :

- a. Tujuan kegiatan.
- b. Tema/ topik kegiatan.
- c. Metode.
- d. Tempat kegiatan.
- e. Peralatan dan bahan yang digunakan.
- f. Waktu langkah kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak meliputi :

- a. Kegiatan pembukaan/ pemanasan.
- b. Kegiatan inti.
- c. Kegiatan penutup/ penenangan.
- d. Evaluasi untuk melihat kemampuan anak.
- e. Guru menulis catatan hasil observasi atas kegiatan sebagai cara untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut.

## **7. Hubungan Cerita Dengan Senam Fantasi**

Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan guru dengan menggunakan audio visual dengan mendengarkan kaset melalui radio tape recorder, menonton TV pada acara yang berkaitan dengan cerita atau dengan menonton CD.

Bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar anak TK. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK Moeslichatoen dalam Masitoh (2008:10.3).

Masitoh (2008:10.3) mengatakan penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di TK haruslah memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK, sehingga mereka dapat lebih memahami isi cerita.

- 2) Kegiatan bercerita dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan.
- 3) Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat menarik.

Penyajian bercerita dalam gerakan fantasy senam fantasi guru hanya bercerita dan anak-anak melakukan gerakan yang tergambar dari cerita menurut gerakan yang dimunculkan dalam cerita. Cerita dalam senam fantasy harus banyak melakukan gerak seperti : gerak berjalan, melompat, membungkuk, mengintip di belakang dan sebagainya. Anak bergerak menurut fantasy dan kreativitas mereka masing-masing. Seolah-olah anak menjadi pelaku dalam cerita tersebut dan mengalami sendiri perasaan dalam cerita.

Dalam Sumantri, (2005:48), menyatakan bahwa gerakan-gerakan dasar pada cerita disesuaikan dengan prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini. Adapun prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Adapun prinsip perkembangan motorik anak menurut Hurlock (1993:151) adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi setelah anak matang
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Perkembangan fisik motorik anak merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Perkembangan fisik motorik merupakan sebuah proses sejalan dengan bertambahnya usia dan berkesinambungan, hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:47) yang menyatakan bahwa “perkembangan fisik motorik adalah suatu proses yang sejalan dengan bertambah usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan fisik motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua)”.

Perkembangan fisik dan motorik adalah perkembangan yang terjadi pada motorik halus dan motorik kasar anak dengan fungsi pengembangan yang berbeda. Fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, berperilaku disiplin, serta bersikap jujur dan sportif, sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus antara lain memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Pendekatan perkembangan motorik anak TK dalam Sumantri (2005:147) hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Bermain sambil belajar

- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan yang kondusif
- e. Tema
- f. Pengembangan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Berorientasi pada prinsip perkembangan anak

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berbagai pandangan mengenai perkembangan motorik anak menurut bucher dan reade (1959) dalam montolalu (2005:4.12) adalah sebagai berikut.

1. Ekspresi melalui gerakan.
2. Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
3. kegiatan yang berbentuk drama.
4. Kegiatan yang berbentuk irama.
5. Banyak latihan motorik kasar maupun halus.

Verawati (2008) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul gerak dan lagu dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung, menemukan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu.

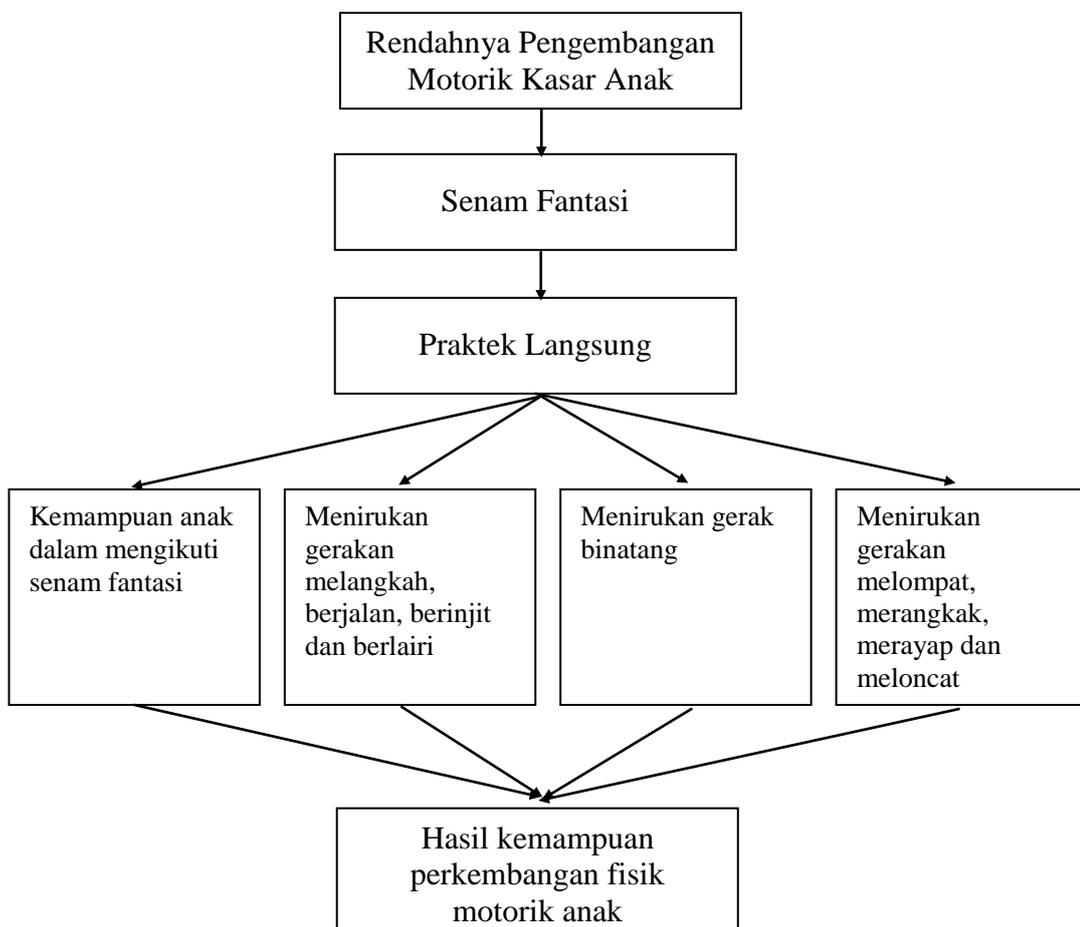
Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dikemukakan di atas, begitu banyak kegiatan dengan strategi atau metode yang berbeda-beda yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran motorik kasar. Dalam hal ini penulis juga akan berupaya

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Sicincin melalui kegiatan senam fantasi.

### C. Kerangka konseptual

Penelitian ini diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam kegiatan senam fantasi, prosedur ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak yang dapat diobservasi dan dianalisa berdasarkan kemampuan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek langsung melalui kegiatan senam fantasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambar sebagai berikut :



**D. Hipotesis Tindakan**

Melakukan kegiatan senam fantasy melalui cerita guru dengan melakukan beberapa gerakan jasmani seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan senam fantasi ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Senam fantasi dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak kelompok B2 TK Tunas Mekar.
2. Senam fantasi dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I ke Siklus II
3. Senam fantasi dapat menumbuhkan keberanian anak dalam menirukan gerakan-gerakan yang dalam cerita senam fantasi
4. Senam fantasi dapat menumbuhkan semangat anak dalam pengembangan motorik kasar
5. Melalui senam fantasi guru dan anak tidak merasa bosan dalam pengembangan metode pembelajaran motorik kasar

### **B. Impikasi**

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis kemampuan perkembangan fisik motorik anak melalui senam fantasi sudah baik karna anak senang dengan berfantasi atau bercerita seperti yang dikemukakan dalam sumantri, (2005:48),

menyatakan bahwa gerakan-gerakan dasar pada cerita disesuaikan dengan prinsip perkembangan fisik anak usia dini.

2. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan imbas atau pengaruh yang cukup baik terhadap guru dan anak-anak TK.
3. Imbasnya terhadap guru adalah seorang guru TK yang profesional harus dapat meningkatkan kemampuan motori kasar anak dengan berbagai cara, salah satunya diantaranya mengoptimalkan senam fantasi kepada anak usia dini.
4. Imbasnya terhadap anak-anak TK adalah anak-anak lebih tertarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya melalui senam fantasi.

### **C. Saran**

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar sesuai dengan materi
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, maka sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran
3. Untuk merangsang dan meningkatkan keberanian anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
4. Penelitian tindakan kelas ini dapat ditindak lanjuti oleh penelitian lain atau guru-guru TK semua bidang pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujino, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta Universitas Terbuka
- Elizabeth Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Hidayani R dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Hidayani, R, dkk 2007. *Psikologi perkembangan Anak*. Jakarta. Pusat Penerbit Universitas Terbuka DIKTI
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum TK Berbasis Kompetensi* Jakarta: Depdiknas, Direktorat Pendidikan dasar dan menengah
- Masitoh dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saputra Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikti DPPTKDKPT
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan*. Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta. Depdiknas. Dirjen Dikti
- Suharton. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.: Depdiknas. Dirjen Dikti.S
- Verawati. 2008. *Gerak dan lagu dalam pengembangan motorik kasar anak*". FIP UNP: Skripsi tidak terbitkan
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya
- Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta. Universitas Terbuka